

MAKE A MATCH MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 SLAWI

Agus Muzani
SMP Negeri 2 Slawi

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan meningkatkan hasil belajar matematika materi Pola Bilangan melalui model pembelajaran Make A Match pada siswa kelas VIII E , VIII F, VIII G, VIII H dan VIII I SMP Negeri 2 Slawi Kabupaten Tegal pada Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020. Untuk mengukur keberhasilan penerapan metode Make A Match penulis menggunakan instrumen penilaian berupa soal tes tertulis pilihan ganda sebanyak 10 butir soal dan 5 butir soal uraian. Hasil penerapan model pembelajaran Make A Match menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa menunjukkan peningkatan. Kelas VIII E pada kondisi awal nilai rata-rata 66,31 meningkat menjadi 81,10 yang artinya meningkat 14,79 atau 22,30%. Siswa yang nilainya memenuhi KKM juga bertambah dari 8 siswa pada kondisi awal menjadi 24 siswa, artinya bertambah 16 siswa sehingga siswa yang nilainya memenuhi KKM menjadi 83,33%. Kelas VIII F dari nilai rata-rata 59,13 pada kondisi awal menjadi 81,20 yang artinya meningkat 22,07 atau 37,32%. Siswa yang nilainya memenuhi KKM juga bertambah dari 11 siswa pada kondisi awal menjadi 25 siswa, artinya bertambah 14 siswa sehingga siswa yang nilainya memenuhi KKM menjadi 3,33%.

Kata Kunci: *Pembelajaran Kooperatif, Make A Match, Pola Bilangan.*

PENDAHULUAN

Matematika telah banyak diterapkan di berbagai bidang, baik di bidang ilmu pengetahuan maupun dalam bidang pekerjaan. Berbagai macam bidang pekerjaan menggunakan matematika dalam kegiatannya. Bidang konstruksi, manufaktur, perdagangan maupun bidang pekerjaan yang bersifat profesi seperti ilmuwan, perekayasa dan dokter tidak lepas dari matematika. Selain itu matematika merupakan dasar bagi mata pelajaran lain terutama untuk mata pelajaran sains dan ekonomi, sehingga peran matematika sangat penting bagi mata pelajaran lain maupun dalam kehidupan bermasyarakat sehari-hari.

Namun demikian, menurut pengamatan kami sebagai guru di SMP Negeri 2 Slawi Kabupaten Tegal, pelaksanaan pembelajaran matematika di kelas masih mengalami masalah. Permasalahan yang muncul di sekolah kami sangatlah beragam, misalnya permasalahan rendahnya hasil belajar matematika siswa, minat siswa dalam belajar matematika yang masih rendah, penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat, dan kondisi lingkungan belajar yang kurang kondusif. Secara umum hasil belajar matematika siswa di SMP Negeri 2 Slawi masih rendah. Sebagai gambaran berdasarkan hasil analisis ulangan harian menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa kelas VIII E adalah 66,31 jauh dari KKM yang ditentukan yaitu 74 dan hanya 8 siswa dari 29 siswa yang

memenuhi KKM atau hanya 27,59%. Sedangkan rata-rata nilai siswa kelas VIII F adalah 59,13 dan hanya 11 siswa dari 30 siswa yang memenuhi KKM atau hanya 36,67% dan rata-rata nilai siswa kelas VIII G adalah 65,83 dan hanya 13 siswa dari 30 siswa yang memenuhi KKM atau hanya 43,33%. rata-rata nilai siswa kelas VIII H adalah 60,13 dan hanya 12 siswa dari 30 siswa yang memenuhi KKM atau hanya 40,00% dan rata-rata nilai siswa kelas VIII I adalah 65,52 dan hanya 13 siswa dari 31 siswa yang memenuhi KKM atau hanya 41,94%. Secara keseluruhan dari 150 siswa hanya 57 siswa yang nilainya memenuhi atau melebihi KKM atau hanya 38,00%. Rendahnya hasil belajar matematika siswa ini diduga karena dalam pembelajaran guru masih dominan menggunakan metode konvensional yaitu metode ceramah.

Oleh karena itu, guru perlu melakukan suatu tindakan yang dapat memberikan solusi atas permasalahan - permasalahan yang muncul di sekolah kami agar hasil belajar matematika dapat meningkat. Berdasarkan uraian di atas, salah satu solusi yang dilakukan adalah guru menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* sebagai upaya meningkatkan hasil belajar belajar matematika siswa SMP Negeri 2 Slawi.

Guru memilih model pembelajaran *Make A Match* berdasarkan beberapa kelebihan dan keuntungan yang dimiliki oleh model pembelajaran ini, diantaranya setiap siswa menjadi siap semua, siswa dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh, siswa yang pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai, terjadi interaksi secara intens antar siswa dalam menjawab soal, tidak ada murid yang mendominasi dalam kelompok karena ada nomor soal dalam kartu soal yang membatasi

Rumusan Masalah: (1) Bagaimanakah model pembelajaran *Make A Match* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa SMP Negeri 2 Slawi? (2) Apakah dampak model pembelajaran *Make A Match* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa SMP Negeri 2 Slawi?

Tujuan Penulisan: (1) Meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Slawi melalui model pembelajaran *Make A Match*. (2) Mengetahui dampak model pembelajaran *Make A Match* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Slawi

KAJIAN PUSTAKA

Hakikat Model Pembelajaran

Menurut Trianto (2015: 51) model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Sedangkan Suprihatiningrum (2013:145) menyatakan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur pembelajaran dengan sistematis untuk mengelola pengalaman belajar siswa agar tujuan belajar tertentu yang diinginkan bisa tercapai.

Menurut Saefuddin & Berdiati (2014: 48). model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan sistem belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran. Model pembelajaran merupakan suatu rancangan yang menggambarkan proses rinci penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan terjadinya interaksi

pembelajaran agar terjadi perubahan atau perkembangan diri peserta didik (Sukmadinata & Syaodih, 2012: 151). Sedangkan Joyce & Weil dalam Rusman (2018: 144) berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang bahkan dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau lingkungan belajar lain.

Fungsi Model Pembelajaran

Model Pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi pengajar dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa setiap model yang akan digunakan dalam pembelajaran menentukan perangkat yang dipakai dalam pembelajaran tersebut (Shoimin, 2014:68) Selain itu, model pembelajaran juga berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. (Trianto, 2015: 53)

Model Pembelajaran *Make a Match*

Model pembelajaran tipe *Make a Match* artinya model pembelajaran mencari *Pasangan*. Setiap siswa mendapat sebuah kartu (bisa soal atau jawaban), lalu secepatnya mencari pasangan yang sesuai dengan kartu yang dipegang. Suasana pembelajaran dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* akan riuh, tetapi sangat asik dan menyenangkan.

Menurut Suprijono model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* adalah suatu model pembelajaran yang dilakukan dengan mencari pasangan melalui kartu-kartu. Dimana kartu tersebut berisi kartu pertanyaan dan kartu yang berisi jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut (Agus Suprijono, 2013: 94).

Menurut Rusman, Model Make A Match (membuat pasangan) merupakan salah satu jenis dari metode dalam pembelajaran kooperatif. Salah satu cara keunggulan teknik ini adalah peserta didik mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik, dalam suasana yang menyenangkan (Rusman, 2011: 223).

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Make A Match adalah suatu teknik pembelajaran Make A Match adalah teknik mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam semua mata pelajaran dan tingkatan kelas.

Pengertian Hasil Belajar Matematika

Hasil belajar merupakan bagian dari proses pembelajaran. Hasil belajar merupakan hal yang berhubungan dengan kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses sedangkan hasil belajar adalah sebagai hasil yang dicapai seseorang setelah mengalami proses belajar dengan terlebih dahulu mengadakan evaluasi dari proses belajar yang telah dilakukan. Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran (Jihad dan Haris, 2013: 15). Penilaian dan pengukuran hasil belajar dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran. Hasil

belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik (Sudjana, 2009: 3). Hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu (Sudjana, 2009: 3).

Berdasarkan uraian diatas, yang dimaksud hasil belajar matematika adalah perubahan tingkah laku siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar yang ditunjukkan dengan siswa dapat memahami dan menguasai materi matematika yang disampaikan oleh guru selama proses pembelajaran.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kinerja

Kondisi Awal

Penulisan ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Slawi, yang beralamat di jalan Dr. Cipto Mangunkusumo No.8 Desa Dukusalam kecamatan Slawi kabupaten Tegal. Penulis menerapkan model pembelajaran *Make A Match* di kelas VIII E yang terdiri dari 29 siswa, kelas VIII F yang terdiri dari 30 siswa, kelas VIII G yang terdiri dari 30 siswa, kelas VIII H yang terdiri dari 30 siswa dan kelas VIII I yang terdiri dari 31 siswa, sehingga jumlah seluruhnya 150 siswa dan dilaksanakan pada semester gasal Tahun Pelajaran 2019 / 2020. Penulis menerapkannya pada materi Pola Bilangan dan dilaksanakan pada akhir bulan Juli sampai dengan awal bulan Agustus 2019

Perencanaan

Sebelum melaksanakan kegiatan penulis terlebih dulu menyusun RPP yang menggunakan metode pembelajaran *Make A Match* yang secara garis besar langkah-langkahnya adalah sebagai berikut: Pada kegiatan pendahuluan yang berlangsung sekitar 10 menit Guru memberi salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran siswa, mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan pelajaran yang akan dilakukan, memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari materi yang akan dipelajari, dan menyampaikan tujuan yang ingin dicapai setelah mempelajari materi ini.

Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti yaitu Guru membagi siswa dalam dua kelompok yang beranggotakan sekitar 14 - 16 siswa. Kelompok terdiri dari siswa yang memiliki kemampuan heterogen. Setelah terbentuk kelompok maka selanjutnya Guru memberi kartu soal yang berbeda kepada masing-masing siswa dalam setiap kelompok pertama, dan memberikan kartu jawaban yang berbeda kepada masing-masing siswa pada kelompok kedua. Hal ini bertujuan agar siswa saling membantu dalam mengembangkan kemampuan saat menjawab pertanyaan yang terdapat pada kartu soal, kemudian mencari pasangan jawaban dari soal tersebut, dan mendiskusikan dengan pasangannya. Guru memastikan setiap siswa memiliki buku pegangan tentang tema atau materi yang akan dibahas, sehingga dapat memberikan kemudahan kepada siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Selanjutnya guru memberikan pemahaman awal tentang materi dan setelah selesai guru memberikan tugas, dan masing-masing

kelompok mengerjakannya. Setelah selesai mengerjakan kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya atau mengetahui jawabannya kemudian mencari pasangan jawabannya. Guru memanggil salah satu siswa yang sudah selesai menjawab dan untuk maju dan mengerjakan soal jawabannya dari hasil kerjasama mereka. Guru memberikan kesempatan kepada siswa dan kelompoknya untuk membahas tentang materi yang dipelajari. Guru memberi tanggapan atas jawaban dari siswa yang telah menyampaikan hasil kerjanya. Jika sudah selesai guru menunjuk siswa berikutnya. Setelah waktu diskusi dirasa cukup, guru kemudian menyampaikan pendapatnya tentang materi diskusi yang telah dilakukan. Pada kegiatan penutup, guru juga memberikan kesimpulan tentang materi yang dibahas, guru memberikan motivasi kepada siswa agar lebih giat belajar dan guru memberikan salam penutup.

Penulis juga menyiapkan Kartu Soal dan Kartu Jawaban tentang kompetensi dasar materi pola bilangan untuk digunakan dalam tugas kelompok. Disamping itu penulis juga menyiapkan instrumen untuk penilaian yang berupa soal tes tertulis pilihan ganda sebanyak 10 butir soal dan 5 butir soal uraian beserta norma-norma penilaiannya. Rencananya pada pertemuan kedua dari kegiatan pembelajaran ini guru akan mengadakan evaluasi kepada siswa dengan memberikan soal-soal yang harus diselesaikan secara mandiri yang berbentuk pilihan ganda dan uraian pada ulangan harian untuk diambil nilainya. Dan selanjutnya dari hasil evaluasi tersebut nilainya dianalisa sebagai hasil dari kegiatan pembelajaran yang menggunakan metode pembelajaran *Make A Match*.

Pelaksanaan.

Penulis melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sudah direncanakan yaitu model pembelajaran *Make A Match*. Di kelas VIII E yang terdiri dari 29 siswa dibentuk menjadi 2 kelompok dengan rincian 1 kelompok beranggotakan 14 siswa dan yang kelompok lain terdiri dari 15 siswa. Sedangkan di kelas VIII F yang terdiri dari 30 siswa dibagi menjadi 2 kelompok dengan masing-masing kelompok beranggotakan 15 siswa, dan kelas VIII G yang terdiri dari 30 siswa maka dibentuk menjadi 2 kelompok dengan rincian masing-masing kelompok beranggotakan 15 siswa. Sedangkan di kelas VIII H yang terdiri dari 30 siswa dibagi menjadi 2 kelompok dengan masing-masing kelompok beranggotakan 15 siswa, dan kelas VIII I yang terdiri dari 31 siswa maka dibentuk menjadi 2 kelompok dengan rincian masing-masing kelompok beranggotakan 15 dan 16 siswa. Kemudian setiap siswa anggota kelompok 1 diberi kartu soal dan setiap siswa dalam kelompok lain diberi kartu jawaban.

Guru memulai pembelajaran dengan memberikan pemahaman awal tentang materi pola bilangan yaitu tentang barisan dan deret bilangan aritmetika, dan setelah selesai guru memberikan tugas, dan masing-masing kelompok mengerjakan.

Kemudian guru mem-bagikan kartu soal dan kartu jawaban kepada masing-masing siswa sesuai dengan kelompoknya. Guru membimbing siswa dalam mengerjakan soal yang terdapat dalam kartu soal.

Guru memberikan kesempatan kepada siswa dalam kelompoknya untuk membahas soal yang mereka terima dalam kartu soal dan guru membimbing dan memberi tanggapan atas jawaban dari siswa yang telah menyampaikan hasil kerjanya.

Guru memastikan setiap siswa memiliki buku pegangan tentang tema atau materi yang akan dibahas. Siswa yang telah menyelesaikan soal yang terdapat dalam kartu soal, segera mencari pasangan pada kelompok lain yang memegang kartu jawaban yang sesuai.

Setelah siswa mendapatkan pasangan kartu jawaban yang sesuai dengan jawaban dari kartu soal, kegiatan berikutnya adalah guru memanggil salah satu pasangan siswa yang sudah mendapatkan pasangan untuk maju untuk mengerjakan soal jawabannya dari hasil kerjasama mereka. Guru memberikan kesempatan kepada siswa dan kelompoknya untuk membahas tentang materi yang dipelajari. Guru memberi tanggapan atas jawaban dari siswa yang telah menyampaikan hasil kerjanya. Jika sudah selesai guru menunjuk pasangan yang lain. Setelah waktu pembahasan dirasa cukup, guru kemudian mengungkapkan pendapatnya tentang materi diskusi yang telah dilakukan. Kemudian pada kegiatan penutup guru memberikan kesimpulan tentang materi yang dibahas, guru memberikan motivasi kepada siswa agar lebih giat belajar dan guru memberikan salam penutup.

Evaluasi

Penulis mengadakan evaluasi terhadap kelas VIII E pada hari Senin tanggal 5 Agustus 2019. Untuk kelas VIII F dan VIII G pada hari Selasa tanggal 6 Agustus 2019, kelas VIII H dan VIII I pada hari Rabu tanggal 7 Agustus 2019. Instrumen yang digunakan untuk evaluasi adalah berupa soal tes tertulis pilihan ganda sebanyak 10 butir soal dan 5 butir soal uraian, dengan norma penilaian sebagai berikut: Untuk soal pilihan ganda jika jawaban benar diberi skor 5, jika jawaban salah diberi skor 2 dan jika tidak menjawab diberi skor 0 (nol). Kemudian untuk soal uraian jika jawaban sesuai konsep dan benar maka diberi skor 10. Jika jawaban sesuai konsep dan salah di akhir jawaban, maka diberi skor 5. Jika jawaban salah, maka diberi skor 2, dan jika tidak menjawab, diberi skor 0 (nol).

Hasil dan Dampak

Hasil yang dicapai

Setelah menerapkan model pembelajaran *Make A Match*, berdasarkan analisis ulangan harian nilai rata-rata siswa menunjukkan peningkatan. Kelas VIII E pada kondisi awal nilai rata-rata 66,31 meningkat menjadi 81,10 yang artinya meningkat 14,79 atau 22,30%. Siswa yang nilainya memenuhi KKM juga bertambah dari 8 siswa pada kondisi awal menjadi 24 siswa, artinya bertambah 16 siswa sehingga siswa yang nilainya memenuhi KKM menjadi 83,33%. Sedangkan kelas VIIIF dari nilai rata-rata 59,13 pada kondisi awal menjadi 81,20 yang artinya meningkat 22,07 atau 37,32%. Siswa yang nilainya memenuhi KKM juga bertambah dari 11 siswa pada kondisi awal menjadi 25 siswa, artinya bertambah 14 siswa sehingga siswa yang nilainya memenuhi KKM menjadi 3,33%. Kelas VIII G dari nilai rata-rata 65,83 pada kondisi awal menjadi 81,60 yang artinya meningkat 15,77 atau 23,94%. Siswa yang nilainya memenuhi KKM juga bertambah dari 13 siswa pada kondisi awal menjadi 26 siswa, artinya bertambah 13 siswa sehingga siswa yang nilainya memenuhi KKM menjadi 86,67%. Kelas VIII H dari nilai rata-rata 60,13 pada kondisi awal menjadi 80,30 yang artinya meningkat 20,17 atau 35,54%. Siswa yang nilainya memenuhi KKM juga bertambah dari 12 siswa pada kondisi awal menjadi 24 siswa, artinya bertambah 12 siswa sehingga siswa yang nilainya

memenuhi KKM menjadi 80,00% . Kelas VIII I dari nilai rata-rata 65,52 pada kondisi awal menjadi 80,10 yang artinya meningkat 14,58 atau 22,25%. Siswa yang nilainya memenuhi KKM juga bertambah dari 13 siswa pada kondisi awal menjadi 26 siswa, artinya bertambah 13 siswa sehingga siswa yang nilainya memenuhi KKM menjadi 83,87% Sehingga dari 5 kelas, yaitu kelas VIII E, VIII F, VIII G, VIII H dan VIII I terdapat 124 siswa dari 150 siswa yang nilainya memenuhi KKM atau 2,67%. Sedangkan nilai rata-rata keseluruhan tiga kelas VIII E, VIII F, VIII G, VIII H dan VIII I meningkat menjadi 80,85

Untuk menggambarkan lebih jelas tentang nilai rata-rata hasil belajar sebelum dan setelah dilaksanakan model pembelajaran *Make A Match* Kelas VIII E, VIII F, VIII G, VIII H dan VIII I.

Untuk menggambarkan lebih jelas ketuntasan belajar sebelum dan setelah dilaksanakan model pembelajaran *Make A Match* kelas VIII E, VIII F, VIII G, VIII H dan VIII I dapat dilihat seperti pada tabel 2.

Ketuntasan Belajar Matematika

No	Kelas	Kondisi Awal		Kondisi Akhir	
		Tuntas	Persentase	Tuntas	Persentase
1.	VIII E	8	27,59	24	82,76
2.	VIII F	11	36,67	25	83,33
3.	VIII G	13	43,33	26	86,67
4.	VIII H	12	40,00	24	80,00
5.	VIII I	13	41,94	26	83,87
Total		57	38,00	124	82,67

Berdasarkan tabel 2 untuk menggambarkan lebih jelas tentang ketuntasan hasil belajar sebelum dan setelah dilaksanakan model pembelajaran *Make A Match* Kelas VIII E, VIII F, VIII G, VIII H dan VIII I.

Dampak

Penerapan model pembelajaran *Make A Match* memberikan dampak yang positif bagi siswa SMP Negeri 2 Slawi. Menurut pengamatan guru siswa lebih bersemangat dan bersungguh-sungguh dalam berdiskusi, kerja sama antar anggota kelompok tampak meningkat dan aktifitas pembelajaran lebih demokratis dan tidak lagi didominasi guru dan siswa yang pandai. Selain itu siswa terlihat lebih konsentrasi dan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Kemampuan berkomunikasi siswa dalam presentasi dan memberi masukan/tanggapan juga meningkat walaupun masih dengan bahasa yang cukup sederhana. Siswa juga terlihat lebih bersungguh-sungguh dalam mengerjakan soal, sudah tidak ramai lagi dan dikerjakan sendiri tanpa harus menengok teman. Ketika proses pembelajaran berlangsung siswa terlihat menyimak pembelajaran dengan baik,

tidak ditemukan adanya siswa yang berbicara dengan teman sebangku, bermain sendiri, mengantuk, menggambar dan acuh dengan penjelasan guru.

Faktor Kendala Dan Pendukung

Kendala

Mebutuhkan waktu yang cukup lama bagi siswa maupun guru, Selain itu membutuhkan kemampuan yang khusus dalam melakukan atau menerapkan model pembelajaran *Make A Match*, kemungkinan nomor yang telah dipanggil akan dipanggil kembali oleh guru, tidak semua anggota kelompok dipanggil oleh guru karena ketebatasan waktu, pengelompokkan siswa memerlukan pengaturan tempat duduk yang berbeda-beda serta membutuhkan waktu khusus, Siswa yang pandai akan cenderung mendominasi sehingga dapat menimbulkan sikap minder siswa yang lemah Ada siswa yang sekedar menyalin pekerjaan siswa yang lain tanpa memiliki pemahaman yang memadai pada saat diskusi menyelesaikan masalah.

Pendukung

Dalam menerapkan model pembelajaran *Make A Match* ada dukungan moral maupun motivasi penambah semangat dari sesama guru mata pelajaran Matematika maupun dari guru-guru materi pelajaran lain. Pada saat pelaksanaan pembelajaran para siswa terlihat sangat senang dan bersemangat mengikutinya sehingga pembelajaran terasa lebih menyenangkan, dan mengembangkan rasa percaya diri pada siswa, sehingga proses pembelajaran dapat dilaksanakan sesuai dengan langkah - langkah model pembelajaran *Make A Match*.

Rencana Tindak Lanjut

Berdasarkan nilaihasil belajar matematika yang meningkat dengan diterapkannya model pembelajaran *Make A Match* pada siswa SMP Negeri 2 Slawi Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020, maka guru merencanakan untuk langkah selanjutnya sebagai berikut:

1. Guru akan menyampaikan hasil laporan best practice ini kepada Bapak Drs.Heru Sutama, M. MPd. sebagai Kepala SMP Negeri 2 Slawi.
2. Guru akan menyampaikan hasil laporan best practice ini kepada guru-guru yang lain di SMP Negeri 2 Slawi.
3. Guru akan menerapkan model pembelajaran *Make A Match* untuk mata pelajaran matematika pada materi pelajaran yang lain.
4. Guru akan menerapkan model pembelajaran *Make A Match* untuk mata pelajaran matematika pada kelas yang lain.
5. Guru akan mengajak guru-guru mata pelajaran lain untuk menerapkan model pembelajaran *Make A Match* untuk kelas yang diampu.

PENUTUP

Simpulan

Dalam pembelajaran *Make a Match* langkah-langkah yang dilakukan yaitu membagi siswa dalam 2 kelompok, kelompok terdiri dari siswa yang memiliki kemampuan

heterogen. Setelah terbentuk kelompok maka selanjutnya Guru membagi kartu soal dan kartu jawaban kepada masing-masing siswa dalam setiap kelompok, kartu soal maupun kartu jawaban diberikan secara acak. Guru memastikan setiap siswa memiliki buku pegangan tentang tema atau materi yang akan dibahas, sehingga dapat memberikan kemudahan kepada siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Guru memberikan pemahaman awal tentang materi dan setelah selesai guru memberikan tugas, dan masing-masing kelompok mengerjakannya. Setelah selesai mengerjakan kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya atau mengetahui jawabannya. Guru memanggil salah satu nomor siswa dan nomor yang dipanggil maju untuk mengerjakan soal jawabannya dari hasil kerjasama mereka. Guru memberikan kesempatan kepada siswa dan kelompoknya untuk membahas tentang materi yang dipelajari Guru memberi tanggapan atas jawaban dari siswa yang telah menyampaikan hasil kerjanya. Jika sudah selesai guru dapat menunjuk nomor berikutnya. Setelah waktu diskusi dirasa cukup, dengan berbekal nomor urut absensi, guru kemudian mengungkapkan pendapatnya tentang materi diskusi yang telah dilakukan. Ketika seluruh siswa telah diberi kesempatan untuk beragumen, maka sebagai penutup guru akan memberikan kesimpulan tentang materi yang dibahas, terbukti dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa SMP Negeri 2 Slawi. Berdasarkan analisa hasil ulangan harian Kelas VIII E pada kondisi awal nilai rata-rata 66,31 meningkat menjadi 81,10 yang artinya meningkat 14,79 atau 22,30%. Siswa yang nilainya memenuhi KKM juga bertambah dari 8 siswa pada kondisi awal menjadi 24 siswa, artinya bertambah 16 siswa sehingga siswa yang nilainya memenuhi KKM menjadi 83,33%. Sedangkan kelas VIIIF dari nilai rata-rata 59,13 pada kondisi awal menjadi 81,20 yang artinya meningkat 22,07 atau 37,32%. Siswa yang nilainya memenuhi KKM juga bertambah dari 11 siswa pada kondisi awal menjadi 25 siswa, artinya bertambah 14 siswa sehingga siswa yang nilainya memenuhi KKM menjadi 3,33%. Kelas VIII G dari nilai rata-rata 65,83 pada kondisi awal menjadi 81,60 yang artinya meningkat 15,77 atau 23,94%. Siswa yang nilainya memenuhi KKM juga bertambah dari 13 siswa pada kondisi awal menjadi 26 siswa, artinya bertambah 13 siswa sehingga siswa yang nilainya memenuhi KKM menjadi 86,67%. Kelas VIII H dari nilai rata-rata 60,13 pada kondisi awal menjadi 80,30 yang artinya meningkat 20,17 atau 35,54%. Siswa yang nilainya memenuhi KKM juga bertambah dari 12 siswa pada kondisi awal menjadi 24 siswa, artinya bertambah 12 siswa sehingga siswa yang nilainya memenuhi KKM menjadi 80,00% . Kelas VIII I dari nilai rata-rata 65,52 pada kondisi awal menjadi 80,10 yang artinya meningkat 14,58 atau 22,25%. Siswa yang nilainya memenuhi KKM juga bertambah dari 13 siswa pada kondisi awal menjadi 26 siswa, artinya bertambah 13 siswa sehingga siswa yang nilainya memenuhi KKM menjadi 83,87% Sehingga dari 5 kelas, yaitu kelas VIII E, VIII F, VIII G, VIII H dan VIII I terdapat 124 siswa dari 150 siswa yang nilainya memenuhi KKM atau 2,67%. Sedangkan nilai rata-rata keseluruhan tiga kelas VIII E, VIII F, VIII G, VIII H dan VIII I meningkat menjadi 80,85

Dampak dari penerapan model pembelajaran *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa SMP Negeri 2 Slawi. Menurut pengamatan guru siswa lebih bersemangat dan bersungguh-sungguh dalam berdiskusi, kerja sama antar anggota kelompok tampak meningkat dan aktifitas pembelajaran lebih demokratis dan tidak lagi didominasi guru dan siswa yang pandai. Selain itu siswa terlihat lebih konsentrasi dan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Kemampuan berkomunikasi siswa dalam

presentasi dan memberi masukan/tanggapan juga meningkat walaupun masih dengan bahasa yang cukup sederhana. Siswa juga terlihat lebih bersungguh-sungguh dalam mengerjakan soal, sudah tidak ramai lagi dan dikerjakan sendiri tanpa harus menengok teman. Ketika proses pembelajaran berlangsung siswa terlihat menyimak pembelajaran dengan baik. Hasil pengamatan guru juga menunjukkan bahwa catatan pelajaran matematika sudah banyak yang lengkap. Tugas yang diberikan oleh guru untuk diselesaikan di rumah untuk memantapkan pengetahuan yang diperoleh di sekolah juga mendapat tanggapan yang baik dari siswa, terbukti pengumpulan hasil tugas sesuai dengan tenggang waktu yang ditentukan dan sesuai dengan ketentuan. Anggapan bahwa matematika merupakan pelajaran yang sulit dan tidak bisa diterapkan pada kehidupan nyata sudah tidak ditemukan lagi pada wajah para siswa.

Rekomendasi

1. Model pembelajaran *Make a Match* dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di kelas lain.
2. Model pembelajaran *Make a Match* dapat diterapkan pada materi-materi lain pada mata pelajaran matematika.
3. Penerapan model pembelajaran *Make a Match* perlu mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan secara cermat dan maksimal. Sehingga pelaksanaan dapat lebih efektif dan memberi hasil yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Haris, Asep Jihad, 2013 .*Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Amri, Sofan & Khoiri, 2010, *Konstruksi Pengembangan Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Anita Lie , 2008, *Cooperati Learning*. Jakarta: PT Grasindo
- Isjoni, 2009. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Nana Sudjana, 2009, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rahmat Widodo, 2010, *Model Pembelajaran Make A Match*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Rusman , 2018, *Model-model pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Saefuddin, A. & Berdiati, I. 2014. *Pembelajaran Efektif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata, N.S. & Syaodih, E. ,2012. *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi*, Bandung: PT Refika Aditama.
- Suprihatiningrum, Jamil , 2013. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Trianto ,2015. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara.